

**EFEKTIVITAS PROGRAM AKREDITASI TERHADAP PENINGKATAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
DINIYAH BINAUL UMMAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memproleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**HERI KISWANTO
NIM: 07410343**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heri Kiswanto

NIM : 07410343

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Maret 2013

Yang menyatakan



Heri Kiswanto

NIM 07410343



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/353/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS PROGRAM AKREDITASI TERHADAP PENINGKATAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DINIYAH
BINAUL UMMAH WONOLELO PLERED BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Heri Kiswanto

NIM : 07410343

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 28 Maret 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 10 MAY 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا

Evaluasilah (hisablah) dirimu sendiri sebelum kalian dihisab (di hadapan Allah kelak)¹

¹ Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurat, *Jamiush Shohih Sunan at-Tarmidzi*, Juz IV, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.t.), hlm. 550.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Almamaterku

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمين

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang efektivitas program akreditasi terhadap peningkatan proses pembelajaran agama islam di madrasah diniyah binaul ummah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya peran serta berbagai pihak, baik arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Radino, M.Ag. selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Drs. Moh Fuad, M.Ag. selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Akhmat Furqon selaku Kepala Madrasah Diniyah Binaul Ummah beserta pendidik dan peserta didik di Ploso, Wonolelo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materiil yang tak terhitung harganya, semoga Allah SWT selalu memberikan apa yang Bapak dan Ibu inginkan. Amin.
8. Mas Arif, Kang Agus, Ulfa, dan semua teman-teman seperjuangan di PAI Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Dan kepada pihak-pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah dilakukan menjadi buah pahala yang bermanfaat di sisi-Nya. Amin.

Yogyakarta, 26 Januari 2013

Penyusun,

Heri Kiswanto

NIM. 07410343

ABSTRAK

HERI KISWANTO. Efektivitas Program Akreditasi Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar Belakang Penelitian ini adalah adanya Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Program standarisasi tersebut terintegrasi pada tiga program, salah satunya yaitu program akreditasi. Pelaksanaan akreditasi pada suatu program/lembaga tidak hanya diterapkan pada jalur formal, akan tetapi pada lembaga jalur non formal seperti Madrasah Diniyah Binaul Ummah Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Hasil akreditasi menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Binaul Ummah mendapatkan nilai A, walaupun dalam proses pembelajaran masih terlihat kinerja yang kurang maksimal. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini apakah program akreditasi berpengaruh terhadap peningkatan proses pembelajaran madrasah diniyah Binaul Ummah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program akreditasi terhadap peningkatan proses pembelajaran di madrasah diniyah Binaul Ummah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat edukatif/pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *deskriptif-analitik*, reduksi data, penyajian data yang sudah dikumpulkan dan penarikan kesimpulan.

Setelah analisis data dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) program akreditasi berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Binaul Ummah. (2) Faktor pendukung pelaksanaan program akreditasi di Madrasah Diniyah Binaul Ummah antara lain : (a) Kepedulian pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah (b) Peran serta pihak madrasah diniyah untuk mensukseskan program pemerintah (c) Keterlibatan para guru untuk menyiapkan instrument akreditasi (d) Dukungan dan sambutan positif dari wali santri terhadap proses pelaksanaan program akreditasi (e) Motivasi dari semua elemen madrasah untuk bersama-sama meningkatkan mutu madrasah diniyah melalui program akreditasi (f) Adanya sosialisasi dari pemerintah terhadap program akreditasi madrasah (g) Kontribusi santri dalam persiapan akreditasi madrasah diniyah. Sedangkan Faktor penghambatnya antara lain : (a) SDM madrasah diniyah Binaul Ummah yang masih kurang (b) Beberapa Instrumen yang kurang sesuai dengan kondisi riil Madrasah Diniyah Binaul Ummah (c) Keterbatasan biaya Madrasah Diniyah Binaul Ummah untuk persiapan akreditasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAKSI	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	35

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH BINAUL UMMAH

A. Sejarah Berdiri	37
B. Letak Geografis.....	39
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	40
D. Sarana Prasarana	42
E. Kondisi Santri	43
F. Struktur Organisasi	45
G. Tenaga Pendidik.....	46
H. Proses Pembelajaran	47
I. Tata Tertib Madrasah Diniyah	48

BAB III: EFEKTIVITAS PROGRAM AKREDITASI TERHADAP PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH DINYAH BINAUL UMMAH

A. Akreditasi di Madrasah Diniyah Binaul Ummah	51
B. Pengaruh Program Akreditasi	57
C. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran.....	85

BAB IV: PENUTUP

A. Simpulan	89
B. Saran-saran.....	91
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA	94
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :Data Sarana Prasarana	42
Tabel 1.2 :Data Buku Kelengkapan Administrasi	43
Tabel 1.3 :Data Jumlah Santri	44
Tabel 1.4 : Data Ustadz/Ustadzah.....	46
Tabel 1.5 : Jadwal Kegiatan Akreditasi	52
Tabel 1.6 : Nilai Hasil pelaksanaan Akreditasi.....	56
Tabel 1.7 : Contoh Silabus Madrasah Diniyah Binaul Ummah.....	61
Tabel 1.8 : Data Nilai Kelas 1 Awaliyah	79
Tabel 1.9 : Data Nilai Kelas 2 Awaliyah	80
Tabel 2.0 : Data Nilai Kelas 3 Awaliyah	81
Tabel 2.1 : Data Nilai Kelas 4 Awaliyah	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	96
Lampiran II	: Catatan Lapangan	99
Lampiran III	: Data Peserta Didik Kelas 1-4 Awaliyah	121
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	122
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	123
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	124
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian	125
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian	130
Lampiran VII	: Sertifikat PPL I	131
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN	132
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEFL	133
Lampiran IX	: Sertifikat TOAFL	134
Lampiran X	: Sertifikat IT	135
Lampiran XI	: Curriculum Vitae	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari aspek kuantitas, jumlah satuan pendidikan di lingkungan Perguruan Agama Islam saat ini sangat banyak yakni 113.340 institusi pendidikan yang tersebar mulai dari Raudhatul athfal/bustanul athfal (24.318), Madrasah Ibtidaiyah (22.468), Madrasah Tsanawiyah (14.757), Madrasah Aliyah (6.415), Pondok Pesantren (27.218), Madrasah Diniyah (18.164).¹ Berkaitan dengan banyaknya kelembagaan itu terdapat beberapa permasalahan, diantaranya adalah mengenai kemampuan lembaga dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Dalam rangka mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas tersebut, pemerintah telah menyusun peraturan tentang standar pendidikan yang tertuang secara rinci dalam Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan ini adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Program standarisasi tersebut terintegrasi pada tiga program yaitu standarisasi, akreditasi dan sertifikasi.²

Dalam kaitannya dengan standarisasi ini, akreditasi menjadi salah satu bagian penting dalam upaya memperoleh informasi tentang kondisi nyata

¹Data Kemenag Analisis Deskriptif pendidikan RA dan Madrasah Tahun pelajaran 2010-2011, www.Kemenag.go.id, 2012

² Supardi, Natsir Muhammad, *Analisis Kebutuhan pengembangan Madrasah*, Jurnal Penelitian Keislaman Vol 3 nomor 1 Desember 2006

suatu lembaga pendidikan berdasarkan standar minimal yang ditetapkan menuju perencanaan pendidikan yang terarah guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Di dalam PP No 19 Tahun 2005 diantaranya pemerintah mengamanatkan adanya program Akreditasi untuk lembaga pendidikan, disebutkan dalam Bab XIII Pasal 86 (1) Pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan.³

Pelaksanaan akreditasi pada suatu program/lembaga tidak hanya diterapkan pada Lembaga Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi (jalur formal), tetapi juga pada lembaga pendidikan keagamaan (jalur non formal) seperti Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (Diniyah Takmiliah).⁴ Dalam Sisdiknas tahun 2003 disebutkan pada pasal 60 ayat (1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan , peran, dan fungsi lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah sama dan sejajar sebagai lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan. Dan pada bulan Nopember 2009 Direktorat Jendral Pendidikan Islam mengeluarkan surat edaran dengan No : DT .I .III/HM.01/890/2009

³ Peraturan pemerintah no 19 tentang Standar Nasional Pendidikan hal 39.

⁴ Kementerian Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akreditasi Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Tahun 2011*

⁵ UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 60 ayat 1

perihal penataan dan Akreditasi Pendidikan Diniyah. yang melatar belakangi diadakannya program Akreditasi Madrasah Diniyah di Yogyakarta.⁶

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal bersamaan dengan penyiaran Agama Islam di Nusantara. Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan Agama Islam pada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem nasional serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu : Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho, dan Madrasah Diniyah Ulya.⁷

Dari sekian lembaga madrasah diniyah, yang mendaftar dan telah mengikuti program akreditasi diantaranya adalah Madrasah Diniyah Binaul Ummah Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Madrasah ini telah mengikuti program akreditasi yang diselenggarakan Kemenag Propinsi Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah diniyah. Madrasah Diniyah Binaul Ummah ini merupakan lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Binaul Ummah di Desa Wonolelo, santri madrasah diniyah mayoritas santri kalong dan sebagian kecil santri mukim. Sampai saat ini Madrasah Diniyah Binaul Ummah mendapatkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat Desa Wonolelo dalam pengajaran nilai-nilai agama dan Al-qur'an, terbukti banyak dari warga Desa

⁶ Kementerian Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akreditas*, hal. 1.

⁷ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan dari Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 6.

Wonolelo memasukkan anaknya di lembaga tersebut untuk mendapatkan pengajaran dan pembinaan Akhlak sekaligus pengetahuan agama.

Madrasah Diniyah Binaul Ummah ini juga mempunyai peran yang sangat besar, khususnya dalam pembinaan akhlak pemuda di Desa wonolelo, dari sekian output santri yang pernah mengenyam pendidikan di Madrasah Diniyah Binaul Ummah ada diantaranya yang menjadi: tokoh masyarakat, guru di sekolah formal, kaum desa, ustadz, hafidz, dan lain-lain. Alumni madrasah selain mampu membaca menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar memiliki akhlakul karimah, pengetahuan agama, serta minimal mampu berkiprah dan bersosialisasi di masyarakat.

Akreditasi Madrasah Diniyah Binaul Ummah ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011. Dari hasil pelaksanaan akreditasi tersebut, Madrasah Diniyah Binaul Ummah mendapatkan nilai A, nilai tersebut sebagai indikator bahwa Madrasah Diniyah Binaul Ummah telah melaksanakan akreditasi dengan baik.⁸

Namun dari pengamatan peneliti pada *pre research*⁹, dalam teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara riil, kinerja madrasah diniyah Binaul Ummah ternyata masih terlihat kurang maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah persiapan guru dalam mengajar dan Sumber Daya Madrasah.

⁸ Departemen Agama, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), hal. 5

⁹ Pre Research pada hari Kamis 9 Februari 2012

Selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran, madrasah diniyah khususnya Binaul Ummah juga belum mempunyai standar pembelajaran yang jelas. Dengan adanya program akreditasi, Madrasah Diniyah diharuskan mampu menyesuaikan dengan standar dari pemerintah.. Hal ini memunculkan problem di lingkungan Madrasah Diniyah terkait persiapan dan pelaksanaan program akreditasi tersebut. Penulis merasa tertarik untuk meneliti, apakah program akreditasi ini efektif untuk meningkatkan pembelajaran di Madrasah Diniyah Binaul Ummah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka kajian dalam penelitian ini akan berpijak pada beberapa rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana pengaruh program akreditasi terhadap peningkatan proses pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Binaul Ummah, Pleret, Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Binaul Ummah dalam pelaksanaan program akreditasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh program akreditasi terhadap peningkatan proses pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Binaul Ummah.

- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program akreditasi di Madrasah Binaul Ummah

2. Manfaat Penelitian

- a. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan akreditasi dan gambaran proses pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Binaul Ummah serta dapat digunakan untuk mengoreksi dan mengevaluasi Program Akreditasi bagi pihak penyelenggara Akreditasi ,atau pihak madrasah diniyah yang telah diakreditasi, khususnya Madin Binaul Ummah
- b. Secara teoritis dapat menambah khazanah tentang proses pelaksanaan akreditasi Madrasah diniyah
- c. Secara kepastakaan diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepastakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepastakaan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul Efektivitas Program Akreditasi Terhadap Peningkatan Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Binaul Ummah di Dusun Ploso Desa Wonolelo Kabupaten Bantul belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sudah ada beberapa skripsi yang snada dengan penelitian tersebut. Diantaranya

adalah skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Tingkat Awaliyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Salafiyah Di Dusun Salakan Temanggung yang ditulis oleh Sri Wahyu Budayah mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007). Skripsi ini menekankan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in, dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Agama Islam (PAI) Madrasah Diniyah tingkat Awaliyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Dusun Salakan, tidak terlepas dari beberapa komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Adanya kerjasama antar komponen itu membuat keberhasilan belajar, sehingga tujuan tercapai secara maksimal. komponen tersebut diantaranya : Rumusan Kompetensi, Rumusan Materi, Pemilihan Metode, Pemilihan Media, Pelaksanaan Evaluasi. Selain itu ada juga skripsi yang disusun Khoiriyah yang berjudul Peran Wali Santri Dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam Jati Mulyo Kabupaten Bantul (2010), penelitian tersebut meneliti seberapa besar peran wali santri dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, secara aktif maupun pasif wali santri yang memantau anaknya dalam belajar Al-Qur'an di madrasah diniyah, hasilnya akan berbeda dengan wali santri yang hanya mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga madrasah diniyah untuk memberikan pelajaran Al-Qur'an. Selain itu ada juga skripsi yang disusun oleh R.Abu Wahib mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta (2010), yang berjudul Metode Pembelajaran PAI Madrasah Diniyah Pendidikan Anak Sholeh (PAS BINAA) di Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) Binaa Akhlaq Ploso Kuning Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penelitian ini lebih menekankan tentang berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah diniyah.

Dengan demikian penelitian penulis ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas.persamaannya yaitu sama-sama mengkaji pada wilayah madrasah diniyah sedangkan perbedaannya pada obyek penelitian.Skripsi ini menekankan tentang Efektivitas program akreditasi terhadap proses pembelajaran PAI Madrasah Diniyah Binaul Ummah.

E. Landasan Teori

1. Akreditasi

a. Pengertian Akreditasi

Secara terminologi, akreditasi didefinisikan sebagai suatu proses penulisan kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Dalam konteks akreditasi madrasah diniyah, dapat diberikan pengertian sebagai suatu proses penilaian kualitas madrasah,dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan

meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan.¹⁰

b. Fungsi dan Tujuan Akreditasi

Akreditasi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1) Perlindungan masyarakat (*Quality assurance*)

Maksudnya agar masyarakat memperoleh jaminan tentang kualitas pendidikan madrasah yang akan dipilihnya, sehingga terhindar dari adanya praktek yang tidak bertanggungjawab.

2) Pengendalian mutu (*Quality control*)

Maksudnya agar madrasah mengetahui akan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga dapat menyusun perencanaan pengembangan secara berkesinambungan.

3) Pengembangan mutu (*Quality improvement*)¹¹

c. Landasan Hukum Akreditasi

Bagian penting dari terwujudnya standar nasional pendidikan maka pemerintah melakukan akreditasi pada lembaga pendidikan yang dalam pembahasan ini diarahkan pada akreditasi madrasah diniyah. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab XVI pasal 60 tentang akreditasi dijelaskan bahwa :

1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

¹⁰ Departemen Agama, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), hal. 5

¹¹ *Ibid.*, hal. 6.

- 2) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.
- 3) Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.
- 4) Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.¹²

d. Persyaratan Akreditasi

Untuk memperoleh pengakuan status dan tingkat kelayakan madrasah melalui akreditasi, sekurang-kurangnya madrasah diniyah harus memenuhi persyaratan sebagai lembaga pendidikan yaitu :

1. Tersedianya komponen penyelenggaraan pendidikan, yaitu :
 - a. Kepala madrasah
 - b. Pendidik dan tenaga kependidikan
 - c. Siswa, sekurang-kurangnya 10 orang
 - d. Kurikulum yang diterapkan
 - e. Ruang belajar
 - f. Buku Pelajaran
 - g. Sumber dana tetap
2. Penyelenggara pendidikan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat.

¹² Departemen Agama, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), hal. 7

3. Telah memiliki piagam terdaftar atau izin operasional penyelenggaraan pendidikan madrasah diniyah.¹³

e. Penilaian /Akreditasi Madrasah

Dari segi lingkup komponen madrasah yang dinilai dalam akreditasi, meliputi penilaian proses belajar mengajar, sumber daya, manajemen, kultur dan lingkungan madrasah. Adapun jabaran dari komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Proses Belajar Mengajar (PBM)

Pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru dapat disebut efektif jika sebagian besar santri menguasai sebagian besar dari materi yang diajarkan. Dalam hal ini, kegiatan pembimbingan terhadap santri sangat menentukan kemajuan belajar santri. Oleh sebab itu, kegiatan akreditasi madrasah harus mencakup hal-hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar secara utuh. Dalam komponen proses belajar mengajar ini dijabarkan sub-sub komponen sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan proses belajar mengajar yang dianggap sangat penting untuk dicermati dalam akreditasi madrasah meliputi: 1) Kesesuaian perencanaan proses belajar mengajar dengan visi dan misi madrasah diniyah.; 2) Dokumen persiapan

¹³ *Ibid.*, hal. 8.

mengajar dan analisis materi pelajaran; 3) Penyiapan sumber belajar dan alat peraga.

b) Pelaksanaan program kulikuler

Pelaksanaan program kulikuler merupakan inti dari proses belajar mengajar yang harus diperhatikan dalam akreditasi madrasah, dalam hal ini meliputi: 1) Kegiatan santri; 2) Kegiatan guru; 3) Interaksi belajar mengajar.

c) Pelaksanaan program ekstra kurikuler

Program ekstra kurikuler juga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena merupakan kegiatan pendukung utama dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini meliputi: 1) Kegiatan santri; 2) Kegiatan guru; 3) Interaksi belajar mengajar.¹⁴

d) Hasil

Hasil yang dimaksud di sini adalah hasil (outcome) yang dicapai dari proses belajar mengajar secara garis besar dapat menggambarkan mutu / kualitas dari suatu madrasah diniyah, baik itu rendah maupun tinggi.

e) Dampak yang dicapai dari proses belajar mengajar.

Yang dimaksud dengan dampak di sini adalah akibat yang dicapai dari proses belajar mengajar, diantaranya adalah

¹⁴ *Ibid.*, hal. 10.

penerimaan santri, keterterimaan dijenjang pendidikan selanjutnya, dropout (keluar).

2) Sumber daya

Untuk mendukung tujuan pembelajaran agar efektif dan efisien, madrasah membutuhkan sumber daya yang memadai komponen sumber daya ini kemudian dijabarkan menjadi sub-sub komponen sebagai berikut:

a) Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah berupa perlengkapan dan peralatan pendidikan yang dimiliki serta dimanfaatkan dalam mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini meliputi: 1. Tanah dan gedung; 2. Ruang (kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang lainnya); 3. Peralatan (alat peraga, komputer, dan sarana lainnya).¹⁵

b) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah pendidik dan tenaga kependidikan dalam madrasah diniyah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai peningkatan mutu madrasah, khususnya kualitas lulusan. Dalam hal ini meliputi kepala madrasah diniyah, guru madrasah diniyah, tenaga lainnya.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 11.

c) Sumber daya keuangan

Sumber daya keuangan merupakan salah satu tulang punggung penyelenggaraan pendidikan madrasah. Secara khusus yang dicermati disini lebih pada sumber keuangan berasal, serta kreatifitas penggaliannya. Dalam hal ini meliputi: 1) Swadaya; 2) Pemerintah.¹⁶

3) Manajemen madrasah diniyah

Kemampuan kepala madrasah diniyah serta seluruh perangkat dalam menyusun perencanaan, mengkoordinasikan dan mengelola seluruh sumber daya yang tersedia, serta komitmen terhadap pencapaian visi dan misi madrasah, merupakan hal yang amat menentukan bagi keberhasilan dalam menjaga dan meningkatkan mutu madrasah. Hal yang sangat menentukan dalam penilaian adalah ada tidaknya praktek manajemen mutu terhadap seluruh sumber daya pendidikan di madrasah. Komponen manajemen ini kemudian dijabarkan menjadi sub-sub komponen sebagai berikut:

a) Manajemen sarana dan prasarana

Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana yang perlu menjadi perhatian adalah sejauh mana seluruh perlengkapan dan peralatan madrasah berfungsi dengan baik serta telah melalui suatu perencanaan yang terprogram,

¹⁶ *Ibid.*, hal. 12.

aksesibilitas dalam proses belajar mengajar, serta administrasinya. Dalam hal ini meliputi perencanaan (adanya tujuan, rencana jangka panjang, dan rencana tahunan), pemanfaatan (kelas, ruang guru, laboratorium, perpustakaan, sarana/alat), pengendalian (pemantauan penggunaan ruang, kebersihan, perbaikan, perawatan).

b) Manajemen sumber daya manusia

Dalam konteks manajemen, sumber daya manusia lebih dititik beratkan pada perencanaan rekrotmen, penempatan (match), aktimalisasi tugas dalam jangka waktu tertentu, serta administrasi sumber daya manusia warga sekolah/madrasah. Dalam hal ini meliputi:

- (1) Perencanaan SDM (tujuan dan rencana pengembangan, jangka pendek dan jangka panjang).
- (2) Pengorganisasian SDM (penempatan, pengoptimalan tugas dan fungsi, pemerataan beban tugas).
- (3) Pengerahan SDM (pembinaan sistemik, mekanisme penghargaan dan sanksi, penegakan aturan).
- (4) Pengendalian SDM (panduan monitorin, rekomendasi, dan tindak lanjut).
- (5) Implementasi kebijakan (majelis madrasah diniyah, pemilihan kepala madrasah KKM dan lainnya).

c) Manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu keharusan karena sebagian besar program kegiatan sekolah/madrasah disesuaikan secara administrasi dengan kemampuan keuangan. Yang menjadi penekanan disini adalah perencanaan anggaran, efisiensi penggunaan, administrasi serta peraporan. Dalam hal ini meliputi:

- (1) Perencanaan anggaran (tujuan pengembangan, analisis kebutuhan, RAPBM).
- (2) Pelaksanaan (aturan penggunaan anggaran, dokumen dana keluar masuk, transparansi).
- (3) Laporan dan pertanggungjawaban, mekanisme, penyusunan laporan, dan monitoring.¹⁷

4) Kultur dan lingkungan

Kultur dan lingkungan pendidikan yang efektif selalu ditandai dengan suasana dan kebiasaan kondusif untuk kegiatan belajar baik secara fisik, sosial, mental-psikologis maupun sepiritual selain itu, hal ini juga dapat menunjukkan sampai sejauh mana proses belajar mengajar di madrasah dapat membentuk karakter yang diinginkan. Dalam komponen kultur dan lingkungan madrasah ini dijabarkan menjadi sub-sub komponen sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.*, hal. 13.

a) Suasana keislaman

Suasana keislaman yang dimaksud adalah sejauh mana sekolah/madrasah telah menjadi bagian dalam pembentukan karakter keislaman terhadap siswa didiknya baik secara fisik maupun dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami. Dalam hal ini meliputi kondisi fisik yang islami, dan kegiatan-kegiatan yang islami

b) Suasana sosial.

Suasana sosial yang dimaksud adalah berkaitan tentang hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat, lembaga pendidikan lain, serta berkenaan dengan peran serta majelis sekolah/madrasah. Se jauh mana suasana sosial sekolah atau madrasah dapat menjadi lingkungan yang kondusif dalam peningkatan mutu kualitas sekolah/madrasah. Dalam hal ini meliputi hubungan madrasah diniyah dengan masyarakat, hubungan madrasah diniyah dengan lembaga pendidikan lain, dan peran komite madrasah diniyah.¹⁸

2. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Pengertian Madrasah Diniyah menurut Peraturan Menteri Agama Nomor: 13 tahun 1964 yang antara lain dijelaskan sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid.*, hal. 14.

- a. Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih, di antara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.
- b. Pendidikan dan pengajaran madrasah diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.
- c. Madrasah Diniyah ada 3 (tiga) tingkatan yakni : Diniyah *Awaliyah*, Diniyah *Wustha*, dan Diniyah *'Ulya*.¹⁹

2. Tipologi Madrasah Diniyah

Dengan mengacu pada pembagian jalur pendidikan dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur dan jalur pendidikan luar sekolah. Madrasah diniyah dapat dikelompokkan ke dalam kedua jalur tersebut. Karena memang di masyarakat berkembang dua bentuk madrasah diniyah, salah satunya memenuhi kriteria sebagai satuan pendidikan jalur sekolah, yaitu berjenjang dan berkesinambungan dan lainnya tidak memenuhi kriteria sebagai

¹⁹ Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hal. 23.

satuan pendidikan jalur sekolah, karena tidak berjenjang atau berjenjang tetapi tidak berkesinambungan.²⁰

Dalam kaitannya dengan satuan pendidikan lain, khususnya sekolah umum dan madrasah, madrasah diniyah dikelompokkan menjadi tiga tipe :

- a. Madrasah diniyah wajib, yaitu madrasah diniyah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah. Siswa sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi madrasah diniyah. Kelulusan sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan madrasah diniyah. Madrasah diniyah ini disebut juga diniyah komplemen, karena sifatnya komplementif terhadap sekolah umum atau madrasah. Contoh madrasah diniyah wajib diantaranya adalah siswa tingkat dasar di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat selain menempuh pendidikan di SD juga diwajibkan mengenyam pendidikan Madrasah Diniyah (MD). Ketentuan itu tertuang dalam Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 6 Tahun 2006 tentang Wajib Belajar madrasah diniyah. Ini bertujuan selain mempelajari pengetahuan umum, juga agar anak didik memperdalam ilmu agama, khususnya yang beragama Islam. Dan untuk memperdalam agama Islam, maka diwajibkan ikut pendidikan di MD.

²⁰ *Ibid.*, hal. 49.

Kebijakan Pemkab Sukabumi berimbas kepada perkembangan MD. Pada tahun 2005, jumlah MD baru mencapai 400 unit. Namun, kini jumlah bertambah pesat mencapai 2.200 MD. Sebab, dalam enam tahun terakhir bertambah sebanyak 1.800 MD.²¹

- b. Madrasah diniyah pelengkap, yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah mereka peroleh di sekolah umum atau madrasah. Berbeda dengan madrasah diniyah wajib, madrasah diniyah pelengkap ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri. Hanya siswanya berasal dari sekolah umum atau madrasah. Madrasah diniyah ini disebut madrasah diniyah suplemen, karena sifatnya suplementif terhadap sekolah umum atau madrasah. Contoh madrasah diniyah pelengkap diantaranya adalah Madrasah Diniyah Binaul Ummah di Ploso, Wonolelo, Pleret, Bantul yang merupakan tempat penelitian skripsi ini.
- c. Madrasah diniyah murni, yaitu madrasah diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di madrasah diniyah tersebut, tidak merangkap di sekolah umum maupun madrasah. Madrasah diniyah ini dinamakan madrasah diniyah independen, karena

²¹ Diakses dari <http://www.poskotanews.com> pada hari senin 11 Februari 2013

bebas dari siswa yang merangkap di sekolah umum atau madrasah.²²

Kategorisasi di atas tidak berlaku mutlak, karena kenyataannya, banyak madrasah diniyah yang siswanya campuran, sebagian berasal dari siswa sekolah umum dan sebagian lainnya siswa murni yang tidak menempuh di sekolah atau madrasah.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Diniyah

a. Kurikulum

Sebagaimana halnya pada pondok pesantren, pengembangan kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya merupakan hak penyelenggara. Oleh sebab itu, tidak ada kurikulum yang seragam untuk madrasah diniyah. Akan tetapi untuk memudahkan pelayanan dan pembinaan, Kementerian Agama mengembangkan kurikulum standard/baku untuk ditawarkan sebagai model kurikulum madrasah diniyah. Pengembangan kurikulum madrasah diniyah oleh Kementerian Agama ini sudah dilakukan pada tahun 1983 yang membagi madrasah menjadi tiga tingkatan: (a) diniyah *awaliyah*; (b) diniyah *wustho*; (c) diniyah *ulya*.²³

Pengembangan terakhir kurikulum madrasah diniyah dilakukan pada tahun 1994, khusus untuk madrasah diniyah

²² *Ibid.*, hal. 50.

²³ Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hal. 50.

awaliyah dan wustha, dengan menyatukannya dalam satu perangkat sebagai langkah penyesuaian dengan kurikulum pendidikan dasar yang ditetapkan sebagai satu kesatuan. Kurikulum madrasah diniyah yang dikembangkan Kementerian Agama mencakup mata pelajaran agama islam dan bahasa arab, yaitu: Al Qur'an, Hadist, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.²⁴

b. Kompetensi yang Dicapai di Madrasah Diniyah

Untuk mengetahui kompetensi standar santri, maka dapat dilihat dari penguasaan kitab secara grduatif, berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah sampai yang lebih sukar, dari kitab yang tipis sampai kitab yang berjilid-jilid. Kitab-kitab yang digunakan biasanya disebut kitab kuning (kitab salaf). Karena pada umumnya dicetak di atas kertas yang berwarna kuning. Disebut juga kitab klasik atau kitab gundul karena pada umumnya tidak diberi harokat atau syakal.²⁵ Sementara Dian Nafi' dkk dalam bukunya yang berjudul Praksis Pembelejaraan Pesantren mengungkapkan mengenai tujuan pembelajaran dari masing-masing jenjang sebagai berikut:

Untuk jenjang dasar (ibtidaiyah/ awaliyah/ 'ula) adalah kecakapan santri memahami dan menjalankan ajaran agama Islam untuk pribadinya. Untuk jenjang menengah pertama (tsanawiyah/ wustha) untuk lingkup keluarganya kelak. Untuk jenjang menengah atas ('aliyah/ 'ulya) untuk lingkup

²⁴ *Ibid.*, hal. 51

²⁵ Indonesia, *Sejarah pendidikan...*, hal. 32.

komunitasnya. Dan untuk jenjang pesantren luhur (ma'had 'aly) untuk dapat mengembangkan segi keilmuan tertentu.²⁶

c. Materi Pembelajaran di Madrasah Diniyah

Kitab-kitab yang di madrasah diniyah menurut Zamakhsyari digolongkan ke dalam delapan kelompok yaitu nahwu (syintak) dan sharaf (morfologi), fiqh, ushul fiqh, hadist, tafsir; tauhid, tasawuf dan akhlak. Cabang lain seperti sejarah (tarikh) dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek, menengah, sampai dengan yang sang tebal. Semuanya digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu kitab dasar, kitab menengah dan kitab besar.²⁷

d. Metode Pembelajaran di Madrasah Diniyah

Metode pembelajaran di madrasah diniyah ada yang bersifat tradisional yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada madrasah diniyah. Disamping itu ada metode pembelajaran modern (*tajdid*), yaitu metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan madrasah diniyah yang berkembang pada masyarakat modern.²⁸

Berikut ini beberapa metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri utama pembelajaran di madrasah diniyah:

²⁶ Dian, Nafi' dkk., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training Development (IDB), 2007, hal. 87.

²⁷ Budayah, Sri Wahyu. *Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Tingkat Awaliyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Salafiyah di Dusun Salakan temanggung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, hal. 35.

²⁸ *Ibid.*, hal. 36.

- 1) Metode Sorogan: Metode sorogan bersifat individual, yaitu santri menghadap guru dengan membawa kitab yang akan dipelajari, ustadz membacakan kitab seperlunya kemudian setelah itu santri membacanya sendiri. Metode ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perorangan (individu), di bawah bimbingan seorang ustadz.²⁹
- 2) Metode Bandongan (Wetonan) : Model bandongan (weton) lebih bersifat pengajaran klasikal, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai dan beliau menerangkan pelajaran atau kitab yang dikaji.
- 3) Metode Musyawarah (Bahtsul Masa'il) : Dalam metode ini kyai atau ustadz ataupun santri menjelaskan permasalahan secara singkat setelah itu santri yang lain boleh menanggapi atau menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Biasanya metode ini dipakai untuk membahas atau mengkaji persoalan yang dianggap rumit dan telah ditentukan sebelumnya. Metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu.³⁰
- 4) Metode pengajian pasaran : Metode pengajian pasaran adalah metode belajar santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang kyai/ustadz yang menitikberatkan pada

²⁹ Samsul, Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Sejarah Era Rosulullah sampai Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 287.

³⁰ Indonesia, *Pondok Pesanten dan Madrasah Diniyah...*, hal. 43.

pembacaan bukan pada pemahaman dan diikuti oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (marathon) selama tenggang waktu tertentu. Pada umumnya dilaksanakan pada bulan romadhon.³¹

- 5) Metode Hafalan (Muhafadzah) : Metode hafalan yaitu metode yang digunakan para santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan kyai/ustaz dalam jangka waktu tertentu kemudian dihafalkan di hadapan kyai/ustadz secara periodik atau insidental. Materi pelajaran yang biasanya dihafalkan adalah Al-Qur'an, nadzam-nadzam, untuk nahwu, sharaf, tajwid ataupun untuk teks-teks nahwu sharaf dan fiqh. Titik tekan pada metode ini, santri mampu mengucapkan atau melafalkan kalimat-kalimat tertentu secara lancar tanpa teks.³²
- 6) Metode Demonstrai (Praktik Ibadah) : Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan kyai atau ustadz. Setelah praktik selesai, santri bisa menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.³³
- 7) Metode Mukhawarah : Metode ini digunakan para santri untuk berlatih bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab.

³¹ *Ibid.*, hal. 45.

³² *Ibid.*, hal. 46

³³ *Ibid.*, hal. 47.

Metode ini dapat membentuk lingkungan yang komunikatif dengan bahasa Arab dan juga secara tidak langsung dapat menambah mufradat (kosakata) dalam bahasa Arab.

Selain metode-metode di atas masih banyak metode yang diterapkan di madrasah diniyah. Dalam bukunya Mujamil Qomar disebutkan metode pembelajaran yang diterapkan di madrasah diniyah antara lain metode diskusi, tanya jawab, *imlak*, *muthala'ah/ recital*, proyek, dialog, karyawisata, hafalan, verbalisme, sosiodrama, widyawisata, *problem solving*, pemberian situasi, pembiasaan/ *habituasi*, dramatisasi, (percontohan tingkah laku), *reinforcement*, stimulus-respon, dan sistem modul.³⁴

e. Media Pembelajaran di Madrasah Diniyah

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Seorang kyai atau ustadz dapat menggunakan alat bantu untuk membantu pemahaman santri. Adapun media yang digunakan di madrasah diniyah antara lain papan tulis, kapur, alat pengeras suara, bangku sebagai alat untuk menulis para santri, peta, dan alat peraga lainnya.³⁵

f. Pelaksanaan Evaluasi di Madrasah Diniyah

Untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami dan menguasai pelajaran, sebagaimana di sekolah maupun

³⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hal. 151.

³⁵ *Ibid.*, hal. 41.

madrasah diniyah juga diadakan evaluasi. Evaluasi di madrasah diniyah dapat dilakukan setiap tatap muka atau pada tatap muka tertentu, ketika pembelajaran itu berlangsung maupun ketika materi atau kitab telah selesai.³⁶ Seorang ustadz menilai terhadap berbagai aspek yang ada pada santri, baik aspek pengetahuan terhadap penguasaan materi kitab itu, atau perilaku yang mesti ditunjukkan dari pengkajian materi kitab, ataupun ketrampilan/ praktek tertentu yang diajarkan dalam kitab tersebut.

Diantara penjelasannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Aspek pengetahuan (kognitif) dilakukan dengan menilai kemampuan santri dalam membaca, menterjemahkan, dan menjelaskan.
- 2) Aspek sikap (afektif) dapat dinilai dari sikap dan kepribadian santri dalam kehidupan keseharian.
- 3) Aspek ketrampilan (skill) yang dikuasai oleh para santri dilihat melalui praktik kehidupan sehari-hari ataupun dalam bidang fiqh misalnya: dapat dilakukan dengan praktek/ demonstran yang dilakukan oleh para santri pada halaqah tersebut.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Lapangan

³⁶ *Ibid.*, hal. 42.

³⁷ *Ibid.*, hal. 43.

Dilihat berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, diluar perpustakaan dan laboratorium.³⁸ Dilihat dari jenis analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, penelitian kualitatif biasa dialawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.³⁹

Sedangkan dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian verifikatif (menguji kebenaran teori dengan temuan) yakni menguji kebenaran bahwa program akreditasi akan meningkatkan pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah. Dilihat dari pengumpulan datanya penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang datanya dikumpulkan dari Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan edukatif atau pendidikan yaitu proses menghasilkan manusia integratif yang di dalamnya mencakup sifat-sifat kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, dan jujur yang didukung dengan faktor-faktor pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana, dan lingkungan.⁴⁰

³⁸ Arifin Zaenal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal. 32.

³⁹ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 12

⁴⁰ Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal 42

Pendekatan edukatif merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, terarah dengan partisipasi aktif individu, kelompok-kelompok masyarakat secara keseluruhan untuk memecahkan masalah yang dirasakan oleh masyarakat dengan mempertimbangkan faktor sosial ekonomi dan budaya setempat.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek data adalah sumber data yang diperoleh dalam penelitian. yang menjadi subyek data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, para ustadz dan santri Madrasah Diniyah Binaul Ummah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kinerja Madrasah Diniyah Binaul Ummah.

Sedangkan untuk metode penentuan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling* yaitu sampel informan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Subyek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan. Pada penelitian ini informan adalah kepala madrasah dan ustadz senior madrasah diniyah Binaul Ummah.
- 2) Subyek masih terlibat secara penuh/aktif.
- 3) Subyek mempunyai cukup banyak waktu untuk diwawancarai.
- 4) Subyek dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu.

- 5) Subyek tergolong masih asing dengan penelitian, sehingga peneliti merasa lebih tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari subyek.⁴¹

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi Partisipan

Sutrisno Hadi menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Sementara, observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka⁴².

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode observasi partisipan untuk mengetahui kondisi madrasah diniyah, fasilitas yang tersedia, kegiatan Bapak Kyai, kepala madrasah, para ustadz, dan santri ketika proses pembelajaran berlangsung, dan perilaku santri setelah adanya program akreditasi.

⁴¹ Bungin Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hal. 54

⁴² Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 220.

b. Metode Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam dipilih sebagai metode selanjutnya untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dikarenakan melalui wawancara mendalam kemampuan intelektual, sebagai bagian dari akar profesionalitas, yang berupa pemikiran dan gagasan serta wawasan seseorang dapat terungkap.⁴³

Wawancara akan dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan dan diterapkan pada semua responden, dari mulai kepala madrasah, ustadz-ustadzah, dan para santri Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul, untuk mendapatkan data tentang topik yang menjadi topik dalam penelitian ini, dan peneliti perlu membuat kerangka atau garis besar pokok-pokok yang dirumuskan meskipun tidak harus ditanyakan secara berurutan.

Adapun data-data yang akan dikumpulkan dengan teknik ini meliputi:

- 1) Pelaksanaan akreditasi di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul.
- 2) Hasil dari pelaksanaan akreditasi Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul.
- 3) Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan akreditasi di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul.

⁴³ *Ibid.*, hal. 232.

- 4) Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan akreditasi di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul.
- 5) Proses pembelajaran, gambaran umum madrasah diniyah, sejarah berdirinya madrasah dan kondisi ustadz-ustadzah serta santri.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁴ Penggunaan teknik dokumentasi dinilai tepat dan menjadi sebuah keharusan dalam penelitian ini didasari pula oleh Nasution bahwa dokumen berguna karena memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data,⁴⁵ baik berkenaan dengan pelaksanaan program akreditasi maupun berkenaan dengan proses pembelajaran pendidikan agama islam Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul. Oleh karenanya, teknik ini penting untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini mengingat pula bahwa efektivitas program akreditasi terhadap peningkatan proses pembelajaran hanya bisa dikuatkan dengan bukti-bukti otentik seperti berupa nilai standar hasil pencapaian pembelajaran atau prestasi lainnya.

Sedangkan data akan yang dikumpulkan dengan teknik ini meliputi:

⁴⁴ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231.

⁴⁵ Andi, Prastowo, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

- 1) Data Input, Proses, Output Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul.
 - 2) Arsip tentang perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi proses pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul.
 - 3) Ijazah-Ijazah, Sertifikat, dan dokumentasi prestasi santriwan-santriwati Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul.
5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan: data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus diperbaiki.⁴⁶ Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif-analitik* yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan secara kualitatif, sehingga menghasilkan simpulan penelitian yang obyektif.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Mengumpulkan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴⁶ Husaini, Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 86.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data yaitu menganalisis data dan memilih serta memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.⁴⁷

c. Menyajikan Data

Setelah data direduksi data menjadi terfokus yaitu mengenai efektivitas program akreditasi. Lebih lanjut data ini disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari proposal ini yakni tentang efektivitas program akreditasi terhadap peningkatan pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap analisis data kualitatif terakhir setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi dan teratur langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang di ambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 87

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri. Selain itu juga akan dibahas tentang sarana dan prasarana pesantren yang mendukung proses pembelajaran. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas

berbagai hal tentang efektivitas program akreditasi terhadap peningkatan pembelajaran PAI pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang program akreditasi serta pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul. Dalam bab ini akan dibahas tentang efektivitas program akreditasi terhadap peningkatan pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul, serta faktor pendukung dan penghambat dalam program akreditasi di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat membangun berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan dan uraian yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini, penelitian ini merupakan suatu bentuk penganalisaan dari data-data yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian di Madrasah Diniyah Binaul Ummah, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berikut ini dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Program Akreditasi ini berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Binaul Ummah
2. Pengaruh program akreditasi tersebut antara lain:
 - a. Madrasah Diniyah Binaul Ummah memiliki dokumen silabus secara tertulis.
 - b. Kriteria ketuntasan minimal menjadi bertambah
 - c. Guru lebih termotivasi dalam mengajar
 - d. Peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar karena didukung dengan adanya media.
 - e. Madrasah Diniyah mendapatkan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk meningkatkan proses pembelajaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program akreditasi di Madrasah Diniyah Binaul Ummah:

a. Faktor pendukung pelaksanaan program akreditasi di Madrasah Diniyah

Binaul Ummah antara lain :

- 1) Kepedulian pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah
- 2) Peran serta pihak madrasah diniyah untuk mensukseskan program pemerintah.
- 3) Keterlibatan para guru untuk menyiapkan instrument akreditasi.
- 4) Dukungan dan sambutan positif dari wali santri terhadap proses pelaksanaan program akreditasi.
- 5) Motivasi dari semua elemen madrasah untuk bersama-sama meningkatkan mutu madrasah diniyah melalui program akreditasi.
- 6) Adanya sosialisasi dari pemerintah terhadap program akreditasi madrasah.
- 7) Kontribusi santri dalam persiapan akreditasi madrasah diniyah.

b. Faktor penghambat pelaksanaan program akreditasi di Madrasah Diniyah

Binaul Ummah antara lain :

- 1) SDM madrasah diniyah Binaul Ummah yang masih kurang.
- 2) Beberapa Instrumen yang kurang sesuai dengan kondisi riil Madrasah Diniyah Binaul Ummah
- 3) Keterbatasan biaya Madrasah Diniyah Binaul Ummah untuk persiapan akreditasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis, untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas Madrasah Diniyah Binaul Ummah penulis memberikan saran kepada lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Binaul Ummah, Ustadz, dan Santri, masyarakat, serta lembaga yang mengakreditasi antara lain sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Diniyah Binaul Ummah
 - a. Materi dan Metode : sebaiknya kurikulum yang telah dibuat mulai dipraktekan secara riil di lingkungan madrasah sehingga materi yang disampaikan lebih runtut.
 - b. Sarana dan Prasarana: melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan dan memanfaatkan buku-buku, majalah, kitab kuning untuk difungsikan sebagai media belajar, yakni perpustakaan madrasah diniyah.
 - c. Mewujudkan rencana pembelajaran dalam bentuk tulisan sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat berlangsung dan terwujud secara maksimal.
 - d. Lebih erat dalam menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali santri untuk turut serta memantau peserta didik sehingga lebih memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.
 - e. Meningkatkan hasil belajar santri menjadi lebih tinggi.

- f. Ustadz-ustadz : Menambah kekurangan tenaga pengajar, memvariasikan metode pembelajaran sehingga santri tidak bosan dalam menerima materi.
- g. Bagi lembaga yang mengakreditasi, hendaknya lebih dalam lagi dalam pengkajian lingkungan madrasah diniyah sehingga dalam pembuatan instrument akreditasi lebih sesuai dengan kondisi riil di madrasah diniyah.
- h. Wali Santri: agar lebih aktif untuk turut serta dalam pengawasan anaknya di rumah sehingga apa yang telah diajarkan di madrasah diniyah dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya serta berguna bagi upaya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya di madrasah diniyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran yang sangat membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang

telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini baik berupa bantuan moral maupun spiritual.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, jalan yang diridhoi oleh-Nya bagi kita umat muslim, sehingga akan menambah iman dan ketaqwaan bagi kita semua amin.

Penulis

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arufa, Alfithrah, dalam makalahnya *Akreditasi : antara ancaman dan anjuran bagi lembaga pendidikan (Analisa peningkatan mutu dan kualitas madrasah)*,
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003.
- _____, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005.
- Dian, Nafi', dkk., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training Development (IDB), 2007, hal. 87.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan dari Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Indonesia, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Depag RI, 1986.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Sejarah Era Rosulullah sampai Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2007),
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga
- Ruhyat, Hayat, dalam artikelnya: *Madrasah Diniyah :Institusi pendidikan yang eksis dalam kondisi serba minimalis*, Diakses pada Senin,31 Oktober 2011.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Kota Kembang,2006.
- Usman, Husaini, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Wahyu, Sri, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Tingkat Awaliyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Salafiyah di Dusun Salakan temanggung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Khaeruddin & Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Jawa Tengah : Pilar Media, 2007
- Arifin, Zaenal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bungin Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodo logis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Lampiran

Tabel 1.3.

Data Santri Madrasah Tahun 2012/2013 Diniyah Binaul Ummah

No	Nama	Kelas	Alamat Santri
1.	Ahmad Nur Ridwan	I Awaliyah	Jembangan Segoroyoso Pleret
2.	Antoni	I Awaliyah	Jembangan Segoroyoso Pleret
3.	Farhan Harun	I Awaliyah	Ploso Wonolelo Pleret
4.	Hanayanti Putri U	I Awaliyah	Purworejo Wonolelo Pleret
5.	M. Emilul Fata	I Awaliyah	Ploso Wonolelo Pleret
6.	Muhammad Imdad	I Awaliyah	Ploso Wonolelo Pleret
7.	Ridlo	I Awaliyah	Purworejo Wonolelo Pleret
8.	Vita Surya Ningsih	I Awaliyah	Purworejo Wonolelo Pleret
9.	Ira Sofiatul M	I Awaliyah	Kedung Rejo Wonolelo Pleret
10.	Naila Aniqotun N	I Awaliyah	Purworejo Wonolelo Pleret
11.	Habib Maulana A	I Awaliyah	Guyangan Wonolelo Pleret
12.	Ahmad Hafis R	I Awaliyah	Guyangan Wonolelo Pleret
13.	Alfian Fajar H	I Awaliyah	Guyangan Wonolelo Pleret
14.	Ahmad Nur Ridwan	I Awaliyah	Jembangan Segoroyoso Pleret
15.	Hasnan Fuad Fauzi A	I Awaliyah	Guyangan Wonolelo Pleret
16.	Isrofi	I Awaliyah	Guyangan Wonolelo Pleret
17.	Ifa Solikhah	I Awaliyah	Guyangan Wonolelo Pleret
18.	Ana nasiroh	I Awaliyah	Purworejo Wonolelo Pleret
19.	Ainul Yaqin	II Awaliyah	Purworejo Wonolelo Pleret
20.	Andika Bayu Prasetyo	II Awaliyah	Saradan Tlukan Bawuran
21.	Choirun Nisa'	II Awaliyah	Wonolelo Wonolelo Pleret
22.	Dian Indah Listyani	II Awaliyah	Bojong Wonolelo Pleret
23.	Faik Nuhusaini	II Awaliyah	Ploso Wonolelo Pleret
24.	Firli Lailatul Karimah	II Awaliyah	Depok Wonolelo Pleret
25.	Lutfia Fitri Alifah	II Awaliyah	Wonolelo Wonolelo Pleret
26.	Muhammad Nur Rifa'i	II Awaliyah	Kedungpring Wonolelo Pleret
27.	M Nuruzzaman	II Awaliyah	Ploso Wonolelo Pleret
28.	Mia Fauziyatul Nisa Efendi	II Awaliyah	Bojong Wonolelo Pleret
29.	Nabila Nurul Hana	II Awaliyah	Bojong Wonolelo Pleret
30.	Riko Aditya Deva Saputra	II Awaliyah	Saradan Tlukan Bawuran
31.	Sabrina Salsabila	II Awaliyah	Cegokan Wonolelo Pleret
32.	Sofyan	II Awaliyah	Wonolelo Wonolelo Pleret

33.	Wahyu Yoga p	II Awaliyah	Bojong Wonolelo Pleret
34.	Irfan Duwi susanto	II Awaliyah	Jembangan Segoroyoso, Pleret
35.	Ahmad Fiqih Syafiq	III Awaliyah	Mojosari, Wonolelo, Pleret
36.	Anjar Kurniawan	III Awaliyah	Bulurjo Bawuran Pleret
37.	Anton Widi N	III Awaliyah	Saradan Bawuran Pleret
38.	Devita Tyas S	III Awaliyah	Depok Wonolelo Pleret
39.	Dimas Elsa W	III Awaliyah	Bojong wonolelo Pleret
40.	Dimas Kusuma W	III Awaliyah	Guyangan Wonolelo Pleret
41.	Elya Yulfa	III Awaliyah	Kedungpring Bawuran Pleret
42.	Feri Ardian	III Awaliyah	Bulurjo Bawuran Pleret
43.	Lia Safitri	III Awaliyah	Kedungpring Bawuran Pleret
44.	Lingga Diki K	III Awaliyah	Bojong wonolelo Pleret
45.	Muhammad Nanang	III Awaliyah	Mojosari, Wonolelo, Pleret
46.	Muhammad Rizal Ilham	III Awaliyah	Mojosari, Wonolelo, Pleret
47.	M. Tidad Wahyu P	III Awaliyah	Mojosari, Wonolelo, Pleret
48.	Nur'aini	III Awaliyah	Kedungpring Wonolelo Pleret
49.	Purwanti	III Awaliyah	Kedungpring Wonolelo Pleret
50.	Ratna Safera	III Awaliyah	Kedungpring Wonolelo Pleret
51.	Siti Fatimah	III Awaliyah	Kedungpring Wonolelo Pleret
52.	Vita Ayu W	III Awaliyah	Mojosari, Wonolelo, Pleret
53.	Ahmad Amin Rifa'i	IV Awaliyah	Mojosari, Wonolelo, Pleret
54.	Ana safitri	IV Awaliyah	Kedungpring Wonolelo Pleret
55.	Citra Rahmawati	IV Awaliyah	Melikan, Wonolelo, Pleret
56.	Finda Intan Sahara	IV Awaliyah	Wonolelo, Wonolelo, Pleret
57.	Galuh Indah Sari	IV Awaliyah	Kedungpring Wonolelo Pleret
58.	Hikayatul Mina	IV Awaliyah	Bopongan, Purworejo, Wonolelo, Pleret
59.	Ika Cahyani S	IV Awaliyah	Depok Wonolelo Pleret
60.	Kholifah Maya Suci	IV Awaliyah	Mojosari, Wonolelo, Pleret
61.	Lika Nurul Fitri	IV Awaliyah	Kedungpring Wonolelo Pleret
62.	Muhammad Ma'mun	IV Awaliyah	Melikan, Wonolelo, Pleret
63.	M. muhsin Nur R	IV Awaliyah	Guyangan, Wonolelo, Pleret
64.	Noval Miftakhul	IV Awaliyah	Kedungpring Wonolelo Pleret
65.	Purnomo Eko B	IV Awaliyah	Purworejo Wonolelo Pleret
66.	Septi Rahayu N	IV Awaliyah	Guyangan Wonolelo Pleret
67.	Septiana	IV Awaliyah	Guyangan, Wonolelo, Pleret
68.	Siti Mahmudah	IV Awaliyah	Guyangan, Wonolelo, Pleret
69.	Sofyan Hamdani	IV Awaliyah	Guyangan, Wonolelo, Pleret
70.	Soni Putra P	IV Awaliyah	Depok Wonolelo Pleret
71.	Wahida Andini	IV Awaliyah	Wonolelo, Wonolelo, Pleret

72.	Ahmad Sidiq	I Wustho	Kedungpring Wonolelo Pleret
73.	Arif Kurniawan	I Wustho	Kedungpring Wonolelo Pleret
74.	Bahtiar Lutfi	I Wustho	Wonolelo, Wonolelo, Pleret
75.	David Muin Fauzi	I Wustho	Guyangan Wonolelo pleret
76.	Dewi Aditya	I Wustho	Kedungpring Wonolelo Pleret
77.	Diki Cahyo Saputro	I Wustho	Kedungpring Wonolelo Pleret
78.	Edi Kurniawan	I Wustho	Wonolelo, Wonolelo, Pleret
79.	Farista Rifa'i	I Wustho	Kedungpring Wonolelo Pleret
80.	Febri Kurniawan	I Wustho	Wonolelo, Wonolelo, Pleret
81.	Havara Surya F	I Wustho	Srumbung Segoroyoso Pleret
82.	Hidayatul M	I Wustho	Purworejo wonolelo Pleret
83.	Imroatul Muhimmah	I Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
84.	Irfan Bayu P	I Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
85.	Istiqomah Yuni H	I Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
86.	Lathofa R R	I Wustho	Srumbung Segoroyoso Pleret
87.	Ma'ruf Hidayanto	I Wustho	Kedungpring Wonolelo Pleret
88.	May Muyassaroh	I Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
89.	Miftakhul Choir	I Wustho	Ngampel, Cegokan Wonolelo Pleret
90.	Nur Cholis	I Wustho	Srumbung, Segoroyoso, Pleret
91.	Rahajeng Wahyu U	I Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
92.	Reza Ali F	I Wustho	Kedungpring Wonolelo Pleret
93.	Rifqi Nur Huda	I Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
94.	Septian Alif H	I Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
95.	Siti Rohayati	I Wustho	Cegokan Wonolelo Pleret
96.	Tauhid Syamsuri	I Wustho	Srumbung, Segoroyoso, Pleret
97.	Wardatun Nafisah	I Wustho	Melikan, Wonolelo, Pleret
98.	Zainal Abidin	I Wustho	Kedungpring Wonolelo Pleret
99.	Agung Purnomo	II Wustho	Cegokan Wonolelo Pleret
100.	Ari Santoso	II Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
101.	Barik Ghufro	II Wustho	Guyangan, Wonolelo, Pleret
102.	Dian Laras Maita S	II Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
103.	Iip Atmaja	II Wustho	Ngampel, Cegokan Wonolelo Pleret
104.	Maita Windari B A	II Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
105.	Miftakhurrohman	II Wustho	Srumbung, Segoroyoso, Pleret
106.	Nur Zaini	II Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
107.	Nurul Islamiyah	II Wustho	Saradan Tlukan Bawuran
108.	Ridwan Ismail	II Wustho	Melikan, Wonolelo, Pleret
109.	Siti Munawaroh	II Wustho	Srumbung, Segoroyoso, Pleret
110.	Suci Nur Indah Sari	II Wustho	Melikan, Wonolelo, Pleret

111.	Umi Nisaur Rohmah	II Wustho	Mojosari, Wonolelo, Pleret
112.	Umnayatul Faizah	II Wustho	Purworejo Wonolelo Pleret
113.	Ahmad Naufal G	I Ulya	Kedungpring Wonolelo Pleret
114.	Angga Saputra	I Ulya	Saradan Tlukan Bawuran
115.	Asipta Almufida	I Ulya	Purworejo Wonolelo Pleret
116.	Isti'anah	I Ulya	Sanan Bawuran Pleret
117.	Khulia Rosida	I Ulya	Ploso Wonolelo Pleret
118.	Liana Kartika Sari	I Ulya	Kedungrejo Wonolelo Pleret
119.	M. Chusnan Lutfi	I Ulya	Saradan Tlukan Bawuran
120.	M. Munir	I Ulya	Kedungpring Wonolelo Pleret
121.	M. Rofid El Wafa'	I Ulya	Ploso Wonolelo Pleret
122.	Maratus Sholihah	I Ulya	Purworejo Wonolelo Pleret
123.	Nadzibatus Sholihah	I Ulya	Kowangrejo Mojosari Wonolelo Pleret
124.	Nur Hikma Sya'ban	I Ulya	Bengkulu
125.	Nur Mar'atus Sholihah	I Ulya	Purworejo Wonolelo Pleret
126.	Stiyadi	I Ulya	Wukirsari Imogiri
127.	Triyanto	I Ulya	Purworejo Wonolelo Pleret
128.	Uswatun Khasanah	I Ulya	Mojosari, Wonolelo, Pleret
129.	Wakhid Maskuri	I Ulya	Srumbung, Segoroyoso, Pleret
130.	Iin Nur Alifah	II Ulya	Kowangrejo Mojosari Wonolelo Pleret
131.	Khusnawati Ulin Ni'mah	II Ulya	Bopongan Purworejo Wonolelo Pleret
132.	Nur Asiyah	II Ulya	Imogiri, Bantul
133.	Reni Astuti	II Ulya	Srumbung, Segoroyoso, Pleret
134.	Umi Fathonah	II Ulya	Srumbung, Segoroyoso, Pleret
135.	Aris Widiyanto	II Ulya	ploso Wonolelo Pleret
136.	Fita Arum K N	II Ulya	Purworejo Wonolelo Pleret
137.	Ika Novita Rohmah	II Ulya	Purworejo Wonolelo Pleret
138.	Muhammad Fathoni	II Ulya	Purworejo Wonolelo Pleret
139.	Rohmatus Sholihah	II Ulya	Purworejo Wonolelo Pleret
140.	Siti Munadhiroh	II Ulya	Purworejo Wonolelo Pleret
141.	Sri Rejeki	II Ulya	Sulawesi
142.	Na'ni Rahmatul Ummah	II Ulya	Purworejo Wonolelo Pleret

Catatan Lapangan 1

Metode Penelitian Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 3 Maret 2012.
Pukul	: 16.00 wib – selesai
Lokasi	: P P Binaul Ummah, Ploso, Wonolelo
Sumber Data	: Bapak K.H Ihsanuddin, Lc, M.Pd.I
Deskripsi Data	:

Pada kegiatan ini penulis melakukan wawancara dengan pengasuh pesantren Binaul Ummah tentang sejarah berdirinya Binaul Ummah. Beliau bercerita awal mulanya H. Ihsanuddin Lc baru pulang kampung setelah sejak tahun 1982 belajar di Pondok pesantren Al Munawwir krapyak Yogyakarta. Selama belajar di ponpes Al Munawwir, beliau mendapat bea siswa guna belajar di Iraq dari tahun 1985 sampai dengan 1989. Sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda, maka beliau mengumpulkan anak-anak dan remaja di dusun Ploso Wonolelo untuk diajari baca tulis Al-Qur'an. Tempat yang digunakan waktu itu adalah di Mushola Nurul Islam, yang merupakan Mushola wakaf dari H Muslim, ayah kandung H Ihsanuddin muslim.

Setelah usai bercerita, informan juga memberikan beberapa data mengenai fase perkembangan madrasah diniyah Binaul Ummah selanjutnya dan respon masyarakat yang positif setelah berdirinya madrasah diniyah Binaul Ummah

Selain itu penulis juga memperoleh data mengenai visi, misi dan tujuan dari madrasah Diniyah Binaul Ummah.

Interpretasi :

Berdirinya madrasah diniyah Binaul Ummah dipelopori oleh perjuangan KH Ihsanuddin, Lc. Masyarakat mempercayakan sepenuhnya pengelolaan madrasah diniyah Binaul Ummah kepada beliau. Sumber dana untuk proses pembelajaran berasal dari swadaya masyarakat.

Catatan Lapangan 2

Metode Penelitian Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin tanggal 4 juni 2012
Pukul : 11.00 wib – selesai
Lokasi : Kanwil Kementerian Agama Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Nur Rahmawan,
Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Bidang Madrasah Diniyah Kanwil Kementerian Agama Yogyakarta. Dalam wawancara kali ini penulis menanyakan tentang prosedur pelaksanaan dan tujuan diadakannya program akreditasi madrasah diniyah. Menurut beliau tujuan dari program akreditasi ini lebih dititik beratkan untuk penataan madrasah diniyah, baik dari manajemen, administrasi dan pendataan secara lebih rinci pada komponen-komponen yang ada di lembaga madrasah diniyah di wilayah DIY. Pada teknis pelaksanaannya, prosedur yang dilaksanakan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, diantaranya adalah masalah perekrutan asesor. pemberian sertifikat akreditasi, walaupun hasilnya penilaian akreditasi telah diumumkan secara langsung pada pertemuan madrasah diniyah se kabupaten bantul, namun sertifikat tersebut belum diberikan kepada pihak madrasah diniyah, ini dikarenakan kurang matangnya perencanaan dan pembagian tugas pelaksanaan akrediasi tersebut.

Interpretasi :

Program akreditasi ini baru pertama kali diujikan, tujuan utamanya adalah lebih diarahkan untuk penataan administrasi madrasah diniyah di Yogyakarta. Karena baru pertama kali maka banyak ditemukan kendala pada program tersebut, diantaranya pihak pengelola madrasah diniyah masih kebingungan dalam menyiapkan persiapan menghadapi akreditasi, namun karena program ini tujuan utamanya adalah untuk penataan administrasi madrasah diniyah, maka kendala tersebut tidak begitu dipermasalahkan oleh penyelenggara program akreditasi.

Catatan Lapangan 3

Metode Penelitian Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa tanggal 5 juni 2012
Pukul : 10.30 wib – selesai
Lokasi : Ruang Kantor Madrasah Diniyah Binaul Ummah
Sumber Data : Ustadz Akhmat Furqon

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala Madrasah Diniyah Binaul Ummah. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh beliau, pada tahap pelaksanaan program akreditasi masih kebingungan dalam menyiapkan bahan yang dinilai dalam instrumen akreditasi, apalagi madrasah diniyah belum dibina secara matang dalam hal manajemen dan pengelolaan pembelajaran madrasah oleh KEMENAG, semisal dalam hal pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih banyak ustadz yang belum mampu membuat RPP secara tertulis, sehingga dalam persiapan akreditasi pembuatan RPP Madrasah Diniyah Binaul Ummah bekerja sama dengan guru-guru madrasah diniyah yang lain sekecamatan, dan pada tataran teknis RPP tersebut belum digunakan karena keterbatasan kemampuan Guru.

Interpretasi :

Pada awal persiapan akreditasi madrasah diniyah Binaul Ummah masih kebingungan dalam menyiapkan bahan yang akan dinilai dalam akreditasi, namun karena adanya komunikasi antar sesama madrasah diniyah se kecamatan, maka kesulitan tersebut dapat teratasi.

Catatan Lapangan 4

Metode Penelitian Data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Hari Rabu, 21 Maret 2012

Pukul : 08.00 – selesai

Lokasi : Ruang Komputer

Sumber Data : Ustadz Akhmat Furqon

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala Madrasah Diniyah Binaul Ummah. Pada wawancara ini penulis menanyakan tentang prosedur pendaftaran santri baru di madrasah diniyah Binaul Ummah. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh beliau, sebagaimana penerimaan siswa baru di sekolah atau di madrasah, yaitu harus memenuhi beberapa persyaratan sehingga dapat diterima di sekolah atau madrasah tersebut, Madrasah Diniyah Binaul Ummah pun juga demikian. Berikut ini beberapa persyaratan bagi santri baru:

1. Mengisi formulir pendaftaran.
2. Menyerahkan pas foto 3x4 dua lembar.
3. Membayar uang pendaftaran.

Informan juga memberikan keterangan tentang proses pembelajaran di madrasah diniyah Binaul Ummah. Sistem pendidikan yang dilaksanakan adalah dengan system klasikal, dimana santri dikelompokkan di kelas-kelas berdasar tingkat kemampuan. Karena keterbatasan ruang yang tersedia, maka pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan dalam dua waktu. Untuk kelas I'dad s.d kelas III awwaliyah dilaksanakan pada sore hari. Dimulai

dengan Jamah sholat Asar dilanjutkan dengan pelajaran kelas s.d jam 16.40 WIB. Selanjutnya Ngaji sorogan Al-Qur'an.

Informan juga memberikan data kepada penulis tentang, struktur kepengurusan, data ustadz-ustadzah, buku inventaris, data santri, visi-misi, dan tata tertib madrasah diniyah Binaul Ummah.

Interpretasi :

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah diniyah Binaul Ummah adalah dengan system klasikal, dimana santri dikelompokkan di kelas-kelas berdasar tingkat kemampuan

Catatan Lapangan 5

Metode Penelitian Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu 21 Maret 2012
Pukul : 10.35 wib – selesai
Lokasi : Ruang Kantor
Sumber Data : Ustadz Akhmat Furqon

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala madrasah diniyah Binaul Ummah. Kali ini penulis menanyakan tentang pengaruh program akreditasi terhadap proses pembelajaran di madrasah diniyah Binaul Ummah.

Beliau menjelaskan dengan adanya program akreditasi Madrasah Diniyah, maka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembuatan silabus di Madrasah Diniyah. Menyikapi hal ini pihak Madrasah Diniyah Binaul Ummah berupaya membuat silabus tertulis sesuai dengan standar KEMENAG Pusat.

Selain itu beliau juga menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan oleh para ustadz dalam mengajar. Metode-metode di tersebut telah lama digunakan oleh para ustadz di madrasah diniyah Binaul Ummah sebelum adanya program akreditasi, dan setelah adanya program akreditasi, program tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap metode-metode diatas. Dalam pemilihan metode tersebut, sepenuhnya bebas ditentukan oleh guru yang mengajar, persiapan mengajar yang matang akan lebih memudahkan dalam pemilihan metode yang tepat, selain itu latar belakang pendidikan yang berbeda juga berpengaruh terhadap ketepatan guru dalam pemilihan metode. Guru Madrasah Diniyah Binaul

Ummah yang memiliki latar belakang pendidikan formal cenderung lebih variatif dalam pemilihan metode, sedangkan guru yang latar belakangnya pesantren salaf dan kurang dalam persiapan mengajar cenderung monoton. Walaupun ada beberapa metode yang selalu digunakan secara monoton, metode-metode tersebut tetap tidak dihilangkan karena memang merupakan metode yang menjadi ciri khas pesantren untuk bisa lebih mengasah kemampuan individu peserta didik.

Interpretasi :

Program akreditasi tidak berpengaruh terhadap pemakaian metode ustadz madrasah diniyah Binaul Ummah. Metode-metode di tersebut telah lama digunakan oleh para ustadz di madrasah diniyah Binaul Ummah sebelum adanya program akreditasi.

Catatan Lapangan 6

Metode Penelitian Data : Observasi dan Wawancara
Hari/Tanggal : Hari selasa, 9 oktober 2012
Pukul : 08.00 wib – selesai
Lokasi : Kantor madrasah diniyah Binaul Ummah
Sumber Data : Ustadz Edi Prayitno

Deskripsi Data :

Informan adalah ustadz mata pelajaran Bahasa Arab madrasah diniyah Binaul Ummah.. Informan menjelaskan di madrasah diniyah Binaul Ummah para pendidik terdiri dari 13 guru muda dan 9 guru tua, mayoritas guru-guru tua menguasai hanya sekitar 70 % kompetensi pedagogik dan kekurangannya adalah dalam hal penggunaan media pembelajaran dan TIK, sedangkan guru-guru muda lebih menguasai dalam penggunaan media belajar dan TIK.

Dalam hal kompetensi kepribadian hampir semua ustadz di madrasah diniyah Binaul Ummah memiliki kriteria tersebut, sehingga dapat dijadikan suri tauladan oleh para santri, Guru –guru di madrasah Binaul Ummah juga telah melaksanakan semua kompetensi sosial dalam keseharian baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Untuk kompetensi professional jumlah Ustadz Madrasah Diniyah Binaul Ummah sejumlah 24 Ustadz. Dari jumlah tersebut , ustadz yang lulus S1, dan 19 lulusan SMA, SMP, SD sederajat

Interpretasi :

Program akreditasi tidak berpengaruh terhadap kompetensi guru di madrasah diniyah Binaul Ummah, namun berpengaruh terhadap administrasi,

yaitu guru mempunyai silabus secara tertulis, walaupun dalam prakteknya silabus tersebut belum dijadikan acuan utama dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan 7

Metode Penelitian Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 9 oktober 2012

Pukul : 07.00 wib – selesai

Lokasi : Ruang Komputer

Sumber Data : Ustadz Akhmat furqon

Deskripsi Data :

Dalam observasi kali ini penulis diajak mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik tiba di lokasi belajar, penulis melihat peserta didik mengucapkan salam, kemudian salaman dan cium tangan kepada ustadz, dilanjutkan berdo'a memulai pelajaran

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran kali ini menggunakan sistem klasikal, media pembelajaran yang digunakan juga sederhana, ustadz menuliskan syair arab kemudian di tulis oleh santri dan dihafalkan, kemudian santri masing-masing wajib menyetorkan hafalan kepada ustadz.

Setelah pembelajaran usai informan menjelaskan kepada penulis bahwasanya setelah adanya program akreditasi pihak pengelola madrasah berupaya untuk lebih melengkapi media pembelajaran di madrasah diniyah, karena dirasa cukup penting agar proses pembelajaran efektif, efisien, dan menyenangkan serta santri tidak mudah bosan .Penambahan media pembelajaran tersebut diantaranya berupa 1 buah LCD dan screen.

Interpretasi :

Setelah adanya program akreditasi, madrasah diniyah termotivasi untuk melengkapi media pembelajaran, agar pembelajaran lebih menarik, diantaranya dengan membeli LCD. Namun penggunaan media tersebut belum bisa maksimal karena ada beberapa ustadz yang belum bisa mengoperasikan computer.

Catatan Lapangan 8

Metode Penelitian Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 10 oktober 2012

Pukul : 11.00 wib – selesai

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Ustadz Akhmat Furqon

Deskripsi Data :

Dalam hal ini penulis melakukakn pengamatan instrument akreditasi. Pada instrumen evaluasi disebutkan bahwa Madrasah Diniyah harus melaksanakan kegiatan Evaluasi Proses Pembelajaran setidaknya sekali dalam 1 semester. Dalam hal ini madrasah diniyah Binaul Ummah juga telah melaksanakan ulangan semester (imtihan) setiap semester sekali. Dalam teknik pelaksanaannya guru masing-masing mata pelajaran membuat soal kemudian dikumpulkan kepada panitia imtihan.

Dalam instrument akreditasi disebutkan bahwa Madrasah Diniyah harus menentukan nilai minimal mata pelajaran sebagai kriteria kelulusan ujian akhir yaitu minimal 5,00. Dalam hal ini madrasah diniyah Binaul Ummah telah menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) tiap mata pelajaran sebesar 5,00 dan khusus untuk nilai Al-Qur'an minimal 7.00 Sehingga santri yang mendapat nilai dibawah 5.00 dan nilai Al-Qur'an dibawah 7.00 dinyatakan belum lulus atau harus mengulang.

Interpretasi :

Setelah adanya program akreditasi madrasah diniyah Binaul Ummah menaikkan KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) tiap mata pelajaran sebesar 5,00 dan khusus untuk nilai Al-Qur'an minimal 7.00

